

PENGARUH PENDEKATAN INKUIRI TERBIMBING TERHADAP PENGUASAAN KONSEP SISWA SD

Yasirli Amrina¹ Mai Sri Lena²

Mahasiswa dan Dosen Universitas Negeri Padang
Email: yasirliamrina99@yahoo.com, maisrilena@fip.unp.ac.id

Abstract: The Effect Of The Guided Inquiry Approach On The Mastery Of Concepts In Elementary School Student. Knowing the influence of guided inquiry approaches to mastery of grade IV students' concepts in theme 7 learning at SDN 26 Painan Selatan is the purpose of the research. Quasi-Experimental quantitative type that uses Nonequivalent Control Group Design. The research sample was IVA class (control group) number of students 20 people and class IVB (experimental group) number of students 12 people. The instrument used is a multiple choice form test. Test t-test as a data analysis technique. The result of the study is that there are differences between the two groups. known from the value of t_{hit} more than t_t which is $2.89 > 2.04$; so $H_a: \mu_1 \neq \mu_2$, meaning there is a significant difference between the mastery of the concept of experimental group students and the accepted control group. It was concluded that the use of guided inquiry approaches in the 7th theme learning had an effect on the mastery of the concept of grade IV students at SDN 26 South Painan.

Keywords: Guided Inquiry Approach, Concept Mastery.

Abstrak : Pengaruh Pendekatan Inkuiri Terbimbing Terhadap Penguasaan Konsep Siswa SD. Mengetahui pengaruh pendekatan inkuiri terbimbing terhadap penguasaan konsep siswa kelas IV pada pembelajaran tema 7 di SDN 26 Painan Selatan merupakan tujuan dari penelitian. Jenis kuantitatif berbentuk *Quasi-Experimental* yang menggunakan *Nonequivalent Control Group Design*. Sampel penelitian yaitu kelas IV_A (kelompok kontrol) jumlah siswa 20 orang dan kelas IV_B (kelompok eksperimen) jumlah siswa 12 orang. Instrumen yang digunakan adalah tes bentuk pilihan ganda. Uji t-test sebagai teknik analisis data. Hasil penelitian yaitu terdapat perbedaan antara kedua kelompok. diketahui dari nilai t_{hit} lebih dari t_t yaitu $2,89 > 2,04$; sehingga $H_a: \mu_1 \neq \mu_2$, artinya ada perbedaan signifikan antara penguasaan konsep siswa kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol diterima. Disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan inkuiri terbimbing pada pembelajaran tema 7 berpengaruh terhadap penguasaan konsep siswa kelas IV di SDN 26 Painan Selatan.

Kata Kunci : Pendekatan Inkuiri Terbimbing, Penguasaan Konsep.

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik. Kemendikbud (2013) mengatakan bahwa pada SD sekarang harus menggunakan pembelajaran tematik yang mempunyai tujuan untuk menyampaikan konsep pada siswa secara lengkap. Dengan itu pranata sosial yang berwibawa dan tangguh akan tercipta. Pemilihan pembelajaran tematik pada tingkat SD dikarenakan ciri khas

yang menarik untuk pengembangan pembelajarannya (Syaifuddin, 2017).

Pembelajaran tematik disebut sebagai pembelajaran yang menggabungkan sebagian mata pelajaran ke 1 tema. Dan juga memadukan kompetensi dari beberapa bidang, sehingga membuat kurikulum pembelajaran menjadi kian sederhana. Menurut Syaifuddin (2017) lebih memfokuskan keterlibatan siswa dalam

proses belajar, sehingga mendapatkan pengalaman langsung dan piawai menemukan pengetahuan yang dipelajari.

Pada saat sekarang ini, guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik diharuskan menggunakan pendekatan yang sesuai. Kemendikbud (2013) mengatakan pada kurikulum 2013 dilaksanakan pembelajaran tematik terpadu dan pendekatan saintifik dalam penerapan kedua pembelajaran tersebut perlu dipadukan dengan pendekatan pembelajaran, pendekatan pembelajaran yang paling sesuai salah satunya ialah pendekatan pembelajaran inkuiri.

Menurut Fatwa, dkk (2018) pembelajaran inkuiri adalah pendekatan yang mengacu pada kurikulum 2013. Pendekatan inkuiri adalah pendekatan yang menuntut siswa aktif dalam penemuan dan banyak belajar sendiri.

Jenis pendekatan inkuiri ada 3 yakni; inkuiri bebas, inkuiri bebas (modifikasi), dan inkuiri terbimbing (Fitriyanti, 2019). Jenis inkuiri yang peneliti gunakan adalah pendekatan inkuiri terbimbing karena siswa SD masih membutuhkan bimbingan dari guru dan juga pengalaman siswa yang masih kurang dalam pembelajaran inkuiri. Karena itu, pendekatan inkuiri terbimbing tepat dengan siswa SD.

Menurut Sukma, dkk (2016) mengatakan bahwa hasil belajar dapat ditingkatkan dengan pendekatan inkuiri terbimbing. Salah satu hasil penelitian yang membuktikan adanya pengaruh penggunaan pendekatan inkuiri terbimbing ini adalah penelitian dari Rahmawati tahun 2020. Hasil penelitiannya disimpulkan bahwa pendekatan inkuiri terbimbing berpengaruh terhadap keterampilan proses sains kelas III SDN Madiun Lor 04. Dengan hasil analisis uji t, taraf

signifikan 0,05 diperoleh $(3,89) > t_{\text{tabel}} (1,69)$. Maka H_a diterima. Sehingga penerapan model inkuiri terbimbing berpengaruh positif.

Pendekatan inkuiri dapat memberikan pengalaman belajar yang sangat yang berguna bagi pemahaman siswa.. Wedyawati (2019) mengatakan bahwa pendekatan inkuiri mempunyai tujuan; 1) siswa terlibat dalam pembelajaran; 2) terarahnya pembelajaran; 3) sikap percaya diri siswa dapat dikembangkan.

Pendekatan inkuiri adalah pendekatan yang sangat dianjurkan menggunakannya. Aryani (2019) mengatakan bahwa pendekatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat siswa dalam mencapai suatu pemahaman konsep salah satunya adalah pendekatan pembelajaran Inkuiri.

Kenyataan yang penulis temukan di lapangan, berdasarkan hasil observasi pada hari Senin tanggal 23 November 2020 di kelas IV SDN 26 Painan Selatan, Kec. IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan. Peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran tematik terpadu yang mengakibatkan rendahnya penguasaan konsep pada siswa, yang dapat dilihat dari aspek RPP, aspek guru, dan aspek siswa.

Pada aspek RPP, permasalahannya yaitu RPP yang sudah dirancang dengan baik namun pendekatan pembelajaran digunakan tidak begitu diperhatikan guru. Pada aspek guru, permasalahan yang ditemukan adalah: (1) pembelajaran masih bersifat *teacher center* (2) kegiatan pembelajaran belum sepenuhnya mengikuti langkah-langkah pendekatan yang telah dibuat dalam rpp; (3) kurangnya penerapan metode diskusi dalam proses pembelajaran.

Sedangkan pada aspek siswa, permasalahan yang ditemukan adalah; (1)

kurangnya konsentrasi siswa dalam belajar; (2) tidak aktifnya siswa; (3) adanya beberapa siswa yang meribut saat kegiatan pembelajaran; (4) siswa hanya terpaku pada buku siswa sehingga tidak adanya ide kreatifitasnya dalam mengerjakan lkpd yang diberikan; (5) kurangnya penguasaan konsep siswa pada materi pembelajaran yang mengakibatkan hasil belajar rendah. Ini juga dibuktikan dengan rata-rata PH tema 4 kelas IV SDN 26 Painan Selatan, yang menjelaskan bahwa pembelajaran tematik terpadu yang diterapkan di lapangan belum menghasilkan hasil yang baik.

Dalam penelitiannya, Prastianingsih (2012) mengatakan belum sepenuhnya guru menerapkan pembelajaran dengan baik. Sehingga tidak menghasilkan hasil yang baik, ini menjadikan siswa kurang paham pada materi yang disampaikan. Hernawan dan Novi (dalam sukiniarti, 2014) juga menyampaikan bahwa terdapat kendala yang ditemukan yaitu: (1) sarana-prasarana masih belum mendukung; (2) belum semua guru SD memahami konsep pembelajaran tematik. Kendala lain ditemui juga oleh Karli (dalam Sukiniarti, 2014) yakni: (1) perencanaan pembelajaran memerlukan waktu dan tenaga yang banyak (2) materi yang diajarkan tidak berurut kecuali matematika; dan (3) pemilihan media harus disesuaikan tema.

Pembelajaran tematik terpadu akan menjadi baik, jika guru dapat membuat hubungan timbal balik antara kegiatan pembelajaran, materi, pendekatan, sarana dan sumber serta penilaian. Unsur-unsur tersebut dapat membantu pencapaian pembelajaran. Karena itu, perlunya pendekatan pembelajaran agar membantu siswa mendapatkan pengalaman belajar yang baik.

Siswa aktif dalam pembelajaran akan berdampak positif pada pencapaian penguasaan konsepnya. Penguasaan konsep dapat mendukung siswa mengartikan konsep pada suatu materi belajar. Oleh karenanya, penguasaan konsep siswa dalam pembelajaran harus dikembangkan dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing.

Dari uraian masalah diatas, peneliti melaksanakan penelitian kuantitatif berjudul “Pengaruh pendekatan inkuiri terbimbing terhadap penguasaan konsep siswa kelas IV pada pembelajaran tema 7 di SDN 26 Painan Selatan”.

METODE

Penelitian kuantitatif dengan jenis eksperimen. Menurut Lena, Netriwati dan Aini (2019) penelitian kuantitatif merupakan kegiatan penemuan melalui data mengenai masalah yang diteliti. Sedangkan eksperimen merupakan metode guna mencari pengaruh dari perlakuan tertentu (Sugiyono, 2016).

Nonequivalent Control Group Design peneliti gunakan, merupakan jenis *Quasi Experimental Design*. Dalam pelaksanaannya *Nonequivalent control group design* membutuhkan dua kelompok.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	A ₁	X	A ₂
Kontrol	A ₃	-	A ₄

Keterangan:

A₁ = Pretest kelompok eksperimen

A₂ = Posttest kelompok eksperimen

X = Penerapan inkuiri terbimbing

A₃ = Pretest kelompok Kontrol

A₄ = Posttest kelompok kontrol

- = Pembelajaran konvensional

Penelitian dilaksanakan di semester II tahun ajaran 2020/2021,

Kelas IV SD Negeri 26 Painan Selatan. Penelitian dilakukan dalam 2 kali pertemuan, pada tanggal 23, 24 Februari 2021 di kelas eksperimen dan tanggal 23, 24, 26 Februari, 04 Maret 2021 di kelas kontrol.

Siswa kelas IV yang ada di SD Gugus I Kec. IV Jurai, Kab. Pesisir Selatan sebagai subjek penelitian. Adapun pengambilan sampelnya *probability sampling* yang meliputi *simple random sampling*. Teknik ini dapat digunakan jika populasi penelitian bersifat homogen.

Penarikan menggunakan *simple Random Sampling* yakni dengan mengundi 11 anggota berdistribusi normal dan homogen. Pengundian dilakukan dengan cara mengacak 11 anggota populasi yang ditulis disecarik kertas dan digulung, mengambilnya secara acak. Yang terambil pertama dijadikan sebagai kelompok eksperimen. Kedua terampil dijadikan kelompok kontrol. Adapun kelas yang terampil pertama adalah kelas IV_B SDN 26 sebagai kelompok eksperimen dan terambil kedua adalah kelas IV_A SDN 26 sebagai kelas kontrol.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik dengan mengambil dua kelompok, eksperimen dan kontrol. Langkah pertama keduanya diberikan *pretest*. Kemudian kegiatan pelaksanaan pembelajaran kelompok eksperimen menerapkan inkuiri terbimbing, kelompok kontrol melaksanakan pembelajaran secara konvensional. Setelah pelaksanaan pembelajaran dilakukan maka kedua kelompok diberikan *posttest*. Hasil dari kedua kelompok tadi dianalisis untuk menguji hipotesis.

Instrumen yang digunakan adalah tes guna mengetahui penguasaan konsep siswa dalam pembelajaran. Tes

yang dipilih adalah bentuk pilihan ganda. Peneliti memilih tes ini karena tes ini mempunyai jawaban yang jelas, sehingga hasilnya bisa diskor secara objektif.

Setelah penyusunan instrumen, dilakukan ujicoba. Pelaksanaan uji coba guna mengetahui valid atau tidaknya soal, kemudian dianalisis dengan pengujian instrumen. Penelitian ini menggunakan tes dalam mengumpulkan data.

Analisis data bertujuan guna menguji kebenaran hipotesis. Analisis yang digunakan t-test. Setelah uji prasyarat dipenuhi.

PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh merupakan data siswa pada tema 7 subtema 2 pembelajaran 1 & 2. Kelas eksperimen diberikan perlakuan yaitu pendekatan inkuiri terbimbing. Kelas kontrol dilakukan pembelajaran secara konvensional. Sebelum diberikan perlakuan, kedua kelas diberikan tes awal. Hasilnya ada pada tabel 2;

Tabel 2. Nilai *pretest* kelas sampel

Variabel	<i>Pretest (tes awal)</i>	
	Kelas eksperimen	Kelas kontrol
N	12	20
Tertinggi	64	64
Terendah	21	21
\bar{x}	41,17	40,35
S	13,19	13,59
S ²	173,97	184,8

Pada tabel, kelas eksperimen nilai tertingginya 64 dan 21 nilai terendahnya. Dari data *pretest* kelas eksperimen, rata-ratanya 41,17, standar deviasi 13,19 dan nilai variannya 173,97. Sedangkan kelas kontrol, nilai

tertingginya 64 dan nilai terendahnya 21. Nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 40,35, standar deviasi 13,59 dan nilai variannya 184,8.

Melihat dari deskripsi hasil *pretest* kedua kelas diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai siswa pada tema 7 subtema 2 pembelajaran 1 & 2 tidak mencapai KKM. Dengan ini membuktikan bahwa rendahnya penguasaan konsep siswa pada pembelajaran.

Setelah dilaksanakan *pretest*, kedua kelas sampel diberikan perlakuan dengan penerapan inkuiri terbimbing di kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional di kelas kontrol. Dan diakhir penelitian diberikan *posttest*. Hasil *posttest* ditabel 3, berikut ini;

Tabel 3. Nilai *posttest* kelas sampel

Variabel	Posttest	
	Kelas eksperimen	Kelas kontrol
N	12	20
Tertinggi	100	100
Terendah	71	57
\bar{x}	85,25	74,25
S	8,97	11,4
S ²	80,4	130,09

Tabel di atas menjelaskan kelas eksperimen nilai tertinggi ialah 100 dan terendahnya 71. Dari data *posttest* kelas eksperimen didapatkan nilai rata-ratanya 85,25, dengan standar deviasi 8,97 dan nilai variannya 80,4. Sedangkan tertinggi pada kelas kontrol yaitu 100 dan terendahnya 57. Dengan rata-rata kelas kontrol 74,25, standar deviasi 11,4 dan nilai variannya 130,09.

Berdasarkan deskripsi hasil *posttest*, disimpulkan bahwa nilai

posttest siswa kelas eksperimen pada pembelajaran tema 7 subtema 2 pembelajaran 1 dan pembelajaran 2 lebih tinggi dari nilai siswa kelas kontrol.

Hasil analisis *pretest-posttest* pada keduanya berbeda. Rata-rata *pretest* kelompok eksperimen 41,17 dan kelompok kontrol yaitu 40,35. Sedangkan *posttest* kelompok eksperimen diperoleh 85,25 dan kelompok kontrol sebesar 74,25. Perbandingan rata-rata kedua kelas ada pada tabel 4;

Tabel 4. Perbandingan nilai rata-rata *pretest-posttest* kelas sampel

Kelas	Nilai rata-rata	
	Pretest	Posttest
Eksperimen	41,17	85,25
Kontrol	40,35	74,25

Sebelum menguji hipotesis, uji normalitas dan uji homogenitas pada nilai *pretest-posttest* dilakukan.

Uji normalitas menggunakan rumus *liliefors*. Hasil uji *liliefors* yang telah diujikan pada nilai *pretest-posttest* kedua kelompok diperoleh nilai $L_0 < L_t$. Nilai L_t kelompok eksperimen 0,242 dan kelompok kontrol yaitu 0,19. Hasil uji normalitas ditabel 5;

Tabel 5. Hasil uji normalitas *pretest-posttest* kelas sampel

Kelas	Pretest	Posttest	L _t	Ket
	L ₀	L ₀		
Eksperimen	0,142	0,218	0,242	L ₀ < L _t
Kontrol	0,188	0,187	0,19	L ₀ < L _t

Berdasarkan tabel diatas, pengujian nilai *pretest-posttest* kedua kelompok dapat dikatakan semuanya

berdistribusi normal, karena semua data menunjukkan bahwa nilai $L_0 < L_t$, pada taraf signifikan 5%. Maka disimpulkan sampel normal.

Uji homogenitas digunakan dengan rumus fisher. Hasilnya menunjukkan nilai *pretest-posttest* mempunyai varian yang homogen, karena nilai F_{hitung} pada *pretest dan posttest* didapatkan 1,062 dan 1,62 untuk nilai F_{tabel} nya 2,66. Maka data *pretest dan posttest* homogen karena $F_{hit} < F_t$. Setelah diketahui data normal dan juga homogen, selanjutnya pengujian hipotesis dengan uji t.

Berdasarkan perhitungan dengan dipedomani pada tabel t dengan $\alpha = 0,05$, $dk = 30$, maka didapatkan nilai $t_{tabel} = 2,04$. Sehingga $t_{hit} > t_t$ yaitu $2,89 > 2,04$, hipotesis H_a diterima.

Pengujian hipotesis diatas disimpulkan terdapat pengaruh pendekatan inkuiri terbimbing terhadap penguasaan konsep siswa kelas IV pada pembelajaran tema 7 di SDN 26 Painan Selatan. Ini dilihat dari perbedaan nilai pengetahuan kedua kelompok

Mengetahui pengaruh pendekatan inkuiri terbimbing terhadap penguasaan konsep siswa kelas IV pada pembelajaran tema 7 di SDN 26 Painan Selatan merupakan tujuan dari penelitian. Sebelum diberikannya perlakuan dengan menggunakan pendekatan inkuiri terbimbing maka perlu dilaksanakan *pretest* untuk melihat kemampuan awal siswa dengan diberikan tes pilihan ganda

Selanjutnya peneliti melaksanakan pembelajaran di kelompok kontrol dan eksperimen sesuai dengan RPP yang disusun. Pembelajaran dilaksanakan sebanyak 2x pertemuan.

Kegiatan pembelajaran kelas eksperimen dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan inkuiri terbimbing. Tahapan inkuiri terbimbing

yaitu; 1) identifikasi masalah; 2) mengemukakan pertanyaan; 3) merancang penyelidikan; 4) mengumpulkan data dan melakukan penyelidikan; 5) menganalisis; 6) membuat kesimpulan; 7) mengkomunikasikan hasil (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016).

Pembelajaran di kelas eksperimen dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing memberikan keuntungan diantaranya siswa mendapatkan pengalaman belajar yang berguna untuk meningkatkan pemahaman dan ikut terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Mbulu (dalam Lestari dkk, 2020) mengatakan bahwa kelebihan pendekatan inkuiri terbimbing bagi siswa adalah; 1) mampu memahami konsep pelajaran; 2) memotivasi untuk berpikir atas kemauan sendiri; 3) mampu menemukan solusi dari masalah; 4) berpikir kritis; 5) mendapatkan pengalaman belajar nyata dan aktif.

Pembelajaran di kelompok kontrol dilakukan dengan konvensional yang biasa dilaksanakan guru. Pembelajaran dilakukan dengan cara penyampaian materi, tanya jawab serta pemberian tugas untuk pemantapan materi bagi siswa. Suasana pembelajaran di kelas kontrol tergolong pasif, karena saat proses pembelajaran guru yang aktif. Siswa hanya menjadi pendengar, juga hubungan timbal balik guru dan siswa di kelas kurang sehingga adanya siswa yang kurang memperhatikan guru.

Untuk melihat pengaruh setelah dilaksanakan perlakuan yaitu dengan memberikan *posttest* pada kedua kelompok. Soal *pretest-posttest* berupa pilihan ganda dengan jumlah 14 soal. *Posttest* diberikan saat pertemuan terakhir. Hasil tes berguna untuk mengetahui ada atau tidak adanya

pengaruh dari penerapan pendekatan inkuiri terbimbing di kelompok eksperimen dengan kelas kelompok yang menerapkan pembelajaran biasa.

KESIMPULAN

Dari analisis data disimpulkan penguasaan konsep siswa di kelas eksperimen menggunakan inkuiri terbimbing tinggi dibandingkan kelas kontrol yang belajar dengan biasanya pada pembelajaran tema 7 subtema 2 pembelajaran 1&2. Ini dilihat dari perolehan rata-rata kedua kelas, sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Nilai *Pretest* kelas kontrol yaitu 40,35 dan 41,17 kelas eksperimen. Setelah diberikan perlakuan diperoleh rata-rata *posttest* 85,25 (kelompok eksperimen) dan 74,25 untuk kelompok kontrol. Hasil analisis dari uji hipotesis diperoleh t_{hit} 2,89 dan t_t 2,04. Sehingga $t_{hit} > t_t$, H_a diterima. Dengan demikian disimpulkan bahwa pendekatan inkuiri terbimbing pada pembelajaran tema 7 berpengaruh signifikan terhadap penguasaan konsep siswa dikelas IV SDN 26 Painan Selatan.

Berdasarkan kesimpulan, saran dari peneliti yaitu penguasaan konsep dapat ditingkatkan dengan pendekatan inkuiri terbimbing. siswa aktif dalam pembelajaran dan juga siswa mampu menemukan sendiri konsep pembelajaran yang membuat materi pembelajaran lebih lama tersimpan dalam ingatannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Aryani, Pramita Rosma, dkk. 2019. Penerapan Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbentuk *Augmented Reality* pada Peserta Didik untuk Meningkatkan Minat dan Pemahaman Konsep IPA. *Unnes Physics Education Journal*, 8 (2): 92
- Fatwa, Mohammad Wawan., dkk. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Dan Penguasaan Konsep Sains Ditinjau Dari Pengetahuan Awal Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 4 (1); 122.
- Fitriyanti. 2019. Pendekatan Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Sdn 3 Candimulyo Tahun 2018/2019. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 3(1): 319
- Kemendikbud. 2013. *Kerangka Dasar Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Lena, Mai Sri., Netriwati & Aini, Nur Rohmatul. 2019. *Metode Penelitian*. Purwokerto: CV IRDH.
- Lestari, dkk. 2020. Analisis Sikap Sosial Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Tematik Dengan Model Inkuiri Terbimbing. *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 4(2); 142-156.
- Nurdyansyah & Fahyuni, Eni Fariyatul 2016. *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamial Learning Center.
- Prastianingsih, Dwi Ramdani dkk. 2012. Jurnal Analisis Kesulitan Guru dalam Pembelajaran Tematik di SD Negeri 3 Haji Pemanggilan Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiniarti. 2014. Kendala Penerapan Pembelajaran Tematik di Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 28(2): 123.

- Syaifuddin, M. 2017. Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 02(2): 133-144.
- Wedyawati, Nelly. 2019. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish